



Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan O1 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting

Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia

Web: <https://journal.gknpublisher.net/index.php/aisthetikos>

e-mail: jurnal.aisthetikos@gmail.com

Telp/WA : 081295123667

Pastoral konseling Bagi pemuda yang tidak aktif dalam ibadah minggu pagi di GMIST Jemaat Torsina Winangun

Harjen Kahuweka, Kahuwekaharjen@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:

Kahuwekaharjen@gmail.com

**Vol.2 No.2 Oktober
2025**

Article History:

Submitted:
September. 01, 2025

Reviewed:
September, 31, 2025

Accepted:
Oktober 06, 2025

Pages: 16-29

Keywords:

Pastora counseling, Young
people who are not active
Sunday morning Worship

Copyright:

©2025, Authors.

License:



Abstract

This study discusses the pastoral counseling approach for young people who are not active in Sunday morning worship at the GMIST Torsina Winangun congregation. Pastora counseling service is a task entrusted by God, if not carried out properly then this task will be entrusted to other. Second there are many sheep who are lost or even abandoned and struggling alone in overcoming their problems. As a shepherd is reminded to pay attention to those who are marginalized in congregation. Third if not paid attention the sheep will be in danger or threatened. Therefore this pastoral counseling service is very much needed because it has a very important role in helping the congregation especially young people who are not active in Sunday morning worship at the Torsina Winangun Congregation.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pendekatan pastoral konseling bagi pemuda yang tidak aktif dalam ibadah minggu pagi di GMIST Jemaat Torsina Winangun. pelayanan konseling pastoral adalah tugas yang telah dipercayakan oleh Tuhan, jika tidak dilaksanakan dengan baik maka tugas ini akan dipercayakan kepada orang lain. Kedua, ada banyak domba yang tersesat bahkan terlantar dan berjuang sendiri dalam mengatasi masalahnya, sebagai gembala diingatkan untuk memperhatikan orang-orang yang terpinggirkan dalam jemaat. Ketiga, jika tidak diperhatikan, maka domba-domba tersebut akan mengalami bahaya atau terancam. Oleh sebab itu pelayanan konseling pastoral ini sangat dibutuhkan karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menolong jemaat terlebih khusus pemuda yang tidak aktif dalam ibadah Minggu pagi di GMIST Jemaat Torsina Winangun

A. Pendahuluan

Pemuda adalah orang secara fisik sedang berkembang dan secara emosional sedang mengalami perkembangan. Oleh karena itu pemuda adalah sumber daya manusia yang akan membangun di masa depan dan akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda juga adaah generasi yang dipundaknya dibebani berbagai macam harapan yang sudah cakap dalam melakukan suatu tindakan mampu menyelesaikan suatu masalah dengan matang mempunyai emosi yang stabil dan sudah memikirkan masa depan dan mereka sudah mencapai umur 18 tahun (Agus Sachi 2021:25):¹ Pemuda juga diberikan tanggung jawab sesuai dengan panggilan Gereja yaitu bersaksi, bersekutu, melayani. Pemuda dituntut untuk aktif dalam kegiatan keagamaan baik dalam persekutuan ibadah di gereja maupun ibadah di rumah-rumah.

Ibadah Minggu Pagi merupakan ibadah rutin yang sudah ditetapkan di kalender gerejawi adalah suatu hari perhentian atau hari istirahat umat Kristiani yang didasari pada Kitab Kejadian dimana Tuhan berhenti dari segala pekerjaannya yaitu pada hari ke tujuh. Semua umat Kristiani dituntut untuk beribadah pada hari Minggu untuk mensyukuri berkat pemeliharaan Tuhan bagi umatNya selama enam hari lamanya bekerja baik Bapa Ibu Pemuda, Remaja dan anak-anak terlebih khusus para Pemuda.

Namun pada kenyataannya sampai saat ini banyak pemuda Gereja yang tidak mengikuti ibadah Minggu Pagi gereja khususnya di GMIST Jemaat Torsina Winangun. Menurut catatan buku Register daftar hadir Jemaat GMIST Torsina Winangun sampai pada Minggu 13 Juli 2022, dari 30 anggota pelka pemuda yang terdaftar di Register Keanggotaan Jemaat/Pemuda, yang hadir dalam ibadah Minggu pagi hanya 20 orang. Dan masih ada 20 orang Pelka pemuda yang tidak hadir beribadah Minggu pagi (Buku daftar Hadir Jemaat Torsina Winangun:2025):² Adapun juga masalah yang terjadi yaitu warga jemaat yang kurang dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, warga jemaat malas pergi ke tempat ibadah, lebih memilih untuk di rumah saja, bahkan menutup diri untuk kegiatan rohani (Jul Imantris Harefa dan Yunelis Ndraha, 2021:40).³ Dengan latar belakang masalah ini, maka penulis terstimulir mengangkat suatu tema tulisan ini yaitu Pentingnya Pastoral Konseling bagi Pelka Pemuda yang sudah tidak aktif dalam Ibadah Minggu pagi di GMIST Jemaat Torsina Winangun.

¹ Agus Sachi, *Stalking Ala Mienial di Era Digital* (DKI Jakarta: Guepedia, 2021), 25

² *Jemaat GMIST Torsinana Winangun*, Register Daftar Hadir Ibadah Minggu Pagi, 2

³ Jul Imantris Harefa dan Yunelis Ndraha, *Membangun Jemaat yang Kontekstual menurut Teori Pembangunan Jemaat Jan Hendriks*, Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, 2021, Vol.14, No 1, h. 40.

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang di inginkan.⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Metode deskriptif tujuannya untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan dan menggambarkan suatu masalah baik itu fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁶ Data yang diperoleh dari penelitian ini lewat studi literatur agar menemukan teori-teori bahkan gambaran masalah yang ada, observasi untuk membantu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penelitian dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sehingga di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

C. Pembahasan

Istilah Pemuda

Simanjuntak mengartikan pemuda adalah orang yang berumur di atas 18 tahun dimana seseorang mencapai kematangan fisik, mental, emosional. Pemuda yaitu mereka yang berumur 18 sampai 30 tahun termasuk pelajar orang yang berumur 18 ke atas yang tidak bersekolah atau orang yang sudah berkerja dan belum menikah. Pemuda adalah orang-orang yang secara fisik sedang berkembang dan secara emosional sedang mengalami perkembangan. Oleh karena itu pemuda adalah sumber daya manusia yang akan membangun masa depan dan akan menggantikan generasi sebelumnya. Di dalam buku *Agus Sachi Stalking Ala Milenial di era Digital* mukhis berpendapat bahwa pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani berbagai harapan terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena

⁴ H. Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2021) h.1

⁵ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal), (UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020). H. 19

⁶ Fenny Rita Fiantika, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang Sumatra Utara: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.86

pemuda dianggap sebagai generasi penerus generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet kemajuan.⁷

Istiah tidak aktif

Kata tidak aktif mengandung arti atau gabungan dari non+aktif yang berarti : tidak menjalankan pekerjaan (tugas) lagi. Dihubungkan dengan pemuda yaitu tidak menjalankan tugas/pekerjaan yaitu beribadah di Minggu pagi

Istilah Ibadah

Berdasarkan etimologinya kata ibadah berasal dari kata dalam bahasa ibrani *avodah* atau *abodah* (kata ini serumpun dengan dengan bahasa arab yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia "Ibadah) penggunaan kata *abodah* di dalam teks Perjanjian Lama tidak hanya di gunakan dalam pengertian ibadah, pelayanan, Worship tetapi juga digunakan dalam hal yang kemudian diterjemahkan dengan pekerjaan. Dalam bahasa Yunani kata ibadah lazimnya disebut *liturgy*. Berarti kerja bakti yang dilakukan untuk penduduk kota bakti untuk kepentingan bersama. Para penulis Perjanjian Baru menggunakan kata ibadah atau liturgia itu untuk kebaktian umat yang beribadah kepada Tuhan. Dari kata Liturgi ini ada dua hal yang dimaksud dengan pengertian ibadah yakni pertama sebagai kegiatan ibadah yang diadakan dalam pertemuan-pertemuan di gereja.⁸

Ibadah Minggu Pagi

Dalam kisah Para Rasul 2:14-40 komunitas Kristen awal yang bertobat dan percaya terus melakukan ibadah di bait Allah sama seperti orang Yahudi lainnya. Sesuai hukum Musa yang diberikan kepada umat Israel sebagai umat Israel untuk beribadah pada hari yang ketujuh karena Allah berhenti pada hari yang ketujuh. Itulah sebabnya Gereja Orang Kristen beribadah pada hari Minggu sebagai hari Sabat.

Makna Ibadah

Dalam Perjanjian lama dan perjanjian baru dijumpai kegiatan ibadah umat Israeldi Bait Allah dan dizaman Tuhan Yesus di Sinagoge (Rumah ibadah Orang Yahudi). Persekutuan Ibadah yang dilakukan di Bait Allah maupun di Sinagoge itu pada dasarnya untuk membangun kehidupan Orang percaya dengan Tuhan secara vertical, juga dengan sesama secara horizontal. Perhatikan aspek-aspek ibadah yang memberi dampak dalam hidup orang beriman, seain

⁷. Agus Sachi *Stalking Ala Milenial di Era Digital* (DKI Jakarta: Guepedia:2021),25

⁸. _____ *Buku Katekisasi Sidi Pedoman Katekheit* (Manado: CV Devitas Prtess2017) 138-139

berdoa, puji-pujian penyembahan, mendengarkan firman, juga disebut hal membagi roti dan makan bersama (Kis, 2 : 41-47).

Jadi hal berbagi dalam persekutuan merupakan aspek penting dari ibadah. Karena itu, kehidupan sehari-hari mestinya mencerminkan ibadah kepada Allah. Atau dengan kata lain, kehidupan sehari-hari menjadi representasi (penggambaran) ketaatan kita kepada Allah atau dengan kata lain kehidupan sehari-hari menjadi representasi (penggambaran) ketaatan kita kepada Allah, sebagai ibadah yang benar.

Dalam setiap ibadah, umat percaya bahwa Allah akan memberi pertolonganNya, kehidupan umat sesungguhnya adalah kehidupan bersama Allah yang patut disyukuri. Allah berkenan menerima ibadah yang dilakukan dengan penuh kesungguhan (Ibr. 12:28). Tidak beribadah sama artinya dengan tidak mengandalkan Allah, karena tanpa ibadah usaha kita sia-sia. Dalam ibadah, ada dua pihak yang saing berhubungan sekaipun berbeda kedudukannya; Allah sebagai khalik berkuasa atas langit dan bumi, dan manusia sebagai ciptaanNya. Allah sumber segala sesuatu yang terpinta; sedangkan manusia lemah terbatas dalam segala hal. Allah menjadi alamat serta menerima setiap ibadah; sedangkan manusia pelaku ibadah hanya dapat berharap kasihNya.

Pentingnya Ibadah

Umat beribadah karena mensyukuri kebaikan Tuhan. Ibadah mempunyai arti bersekutu bertemu dengan Tuhan baik secara pribadi ataupun bersama; sebagai jawaban iman atas kasih karunia yang diberikan Tuhan; juga mengungkapkan kesungguhan percaya kepadaNya. Karena itu, motivasi beribadah hendaknya diperhatikan bahwa beribadah adaah menjalin hubungan persekutuan dengan Allah didalam doa puji-pujian, dan Firman secara pribadi dan dalam kebersamaan dengan sesama. Kalau ibadah adalah sarana perjumpaan dengan Allah dalam arti berjumpa untuk bersekutu dengan Allah dan sesama setiap hari, ini berarti hidup yang kita jalani setiap hari adaah suatu ibadah kepada Allah . sikap orang beribadah harus Nampak dalam praktek hidup dan kerja setiap hari

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemuda tdak beribadah di ibadah minggu pagi

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pemuda sehingga tidak aktif daam ibadah Minggu pagi yaitu: aspek holistiknya terganggu yaitu emosi, fisik mental, spirituanya

terganggu. Sehingga semua penelitian difokuskan pada 4 aspek ini. Adapun factor yang mempengaruhi ketidakhadiran pemuda dalam ibadah Minggu yaitu: Malas, tidak bisa meninggalkan kesibukan, lelah, sikap acuh tak acuh terhadap persekutuan, sakit.

Pnt Jeri Untu selaku ketua Pelka Pemuda GMIST Torsina Winangun juga menambahkan bahwa: kategori pemuda yang tidak hadir beribadah di ibadah Minggu pagi itu saya golongkan menjadi: ada yang satu bulan hanya ada satu atau dua kali beribadah, ada yang 1 tahun hanya satu sampai enam kali beribadah dan ada juga yang setiap minggu beribadah dan ada juga yang tidak hadir sama sekali dalam ibadah Minggu pagi bertahun-tahun.⁹ Ia juga menambahkan bahwa alasan terbesar pemuda tidak aktif ke gereja di karenakan faktor pergaulan dan lingkungan yang mempengaruhi yaitu bahwa pada hari sabtu mereka sudah berkumpul menikmati malam minggu bersama-sama dan tidur terlalu larut sehingga pada besoknya hari minggu mereka sudah tidak bisa bangun dan tidak bisa ke gereja, malas, sifat acuh tak acuh terhadap persekutuan serta kurangnya pemahaman tentang arti gereja sesungguhnya.

Ada juga seorang pemuda yang tidak pernah masuk gereja selama 5 tahun di karenakan malu karena nanti kalau sudah 5 tahun tidak masuk gereja kemudian masuk nanti apa kata orang. Pendeta pelayanan di GMIST Jemaat Torsina Winangun saya memperhatikan bahwa pemuda hanya antusias mengikuti kegiatan kegiatan ibadah di luar gereja yaitu ibadah Tasik ,ibadah padang, dan kalo ibadah pemuda bersamaan dengan hari ulang tahun juga aktif beribadah. Juga kegiatan pemuda olah raga atau pesparawi mereka banyak yang hadir. Dan kalau ibadah di gereja minggu pagi hanya 10 sampai 15 orang yang hadir setengah dari seluruh keanggotaan pemuda, bahkan ada satu dan dua orang yang belum pernah hadir selama bertahun tahun daam ibadah minggu pagi. Ibadah Minggu pagi di GMIST Jemaaqt Torsina Winangun di aksanakan muai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 wita. Hanya 2 jam daam 1 minggu tetapi masih banyak jemaat bahkan pemuda yang tidak hadir beribadah.

Pentingnya Pastoral Konseling

Menurut Aart V. Beek, kata Pastoral berasal dari kata "Pastor" dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut "*poimen*" yang berarti seorang gembala. Secara tradisonal, dalam kehidupan bergereja hal tersebut adalah tugas Pendeta yang harus menjadi seorang gembala

⁹. Wawancara dengan Penatua Jeri Untu selaku Ketua Pemuda GMIST Torsina Winangun

bagi anggota jemaat. Istilah ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karya-Nya sebagai "Pastor Sejati atau sebagai Gembala Yang Baik" dalam kitab Yohanes 10:1-18.¹⁰

Pelayanan pastoral ini tidak cuman dapat dilakukan oleh pendeta, gembala atau pelayan khusus, akan tetapi dapat dilakukan juga oleh orang-orang yang melaksanakan tugas dan penggembalaan yang telah dipercayakan.¹¹Yohan Brek dan Toar Umbas mengutip Clinebell, bahwa pendampingan pastoral ini adalah bentuk pelayanan dari suatu gereja yang dapat memberikan pertolongan dan penyembuhan. Sehingga setiap orang bisa melewati setiap proses kehidupan dengan demikian boleh bertumbuh di dalam Kristus.¹² Menurut Tulus Tu'u, kata dari konseling memberi arti seperti mendampingi, membimbing, menuntun dan dapat mengarahkan, hal ini merupakan pelayanan yang menolong anggota jemaat yang dilakukan dalam sebuah komunikasi. Melalui komunikasi terjadi interaksi dan komunikasi secara timbal balik.¹³ Menurut Nelson & Jones konseling merupakan sebuah jalinan hubungan yang dimaksud dengan kualitas yang sentral yang merupakan suatu kondisi inti, yaitu memahami dan mengimplementasi perasaan yang empati, rasa hormat, penerimaan keadaan konsili yaitu anggota jemaat mendengar secara aktif dan baik.¹⁴

Oleh sebab itu konseling ini boleh berjalan secara efektif. Kemudian Menurut Yakub B. Susabda, Pastoral Konseling adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relationship*) antara hamba Tuhan (Pendeta, Penginjil) sebagai konselor dengan konselinya (klien atau orang yang meminta bimbingan), dimana konselor mencoba membimbing konseling ke dalam suasana percakapan konseling ideal (*conductive atmosphere*) yang memungkinkan konseli itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang terjadi pada dirinya, persoalannya, kondisi kehidupannya, di mana dia berada; sehingga dia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawab pada Allah serta mencoba mencapai tujuan itu dengan, kekuatan dan kemampuan seperti yang diberikan Tuhan kepadanya.¹⁵

Berikut ini fungsi konseling pastoral menurut Totok S. Wiryasaputra sebagai berikut:

- 1) Fungsi Menyembuhkan

¹⁰ Aart V. Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hh. 9-19

¹¹ Jacob D. Enge, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) h.2

¹² Yohan Brek, , *Budaya Masamper Lifestye Masyarakat Nusa Utara*, (Cv. Pena Persada, 2022) h. 6

¹³ Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andy, 2007), h. 18

¹⁴ Hutagalung, et all., *Konseling Pastoral*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 1

¹⁵ Yakub B. Susabdah, *Pastoral konseling*, Jilid 1 (Malang: Gandum Mas, 2000).,h.4

Fungsi ini, dipakai oleh konselor ketika melihat keadaan yang perlu untuk dikembalikan ke keadaan yang seperti semula. Dalam fungsi ini konselor membantu konseli untuk dapat menghilangkan gejala-gejala serta tingkah laku yang tidak berfungsi agar tidak menampilkan lagi gejala yang mengganggu konseli, supaya berfungsi kembali secara normal seperti orang yang belum mengalami krisis dalam hidup.

2) Fungsi Menopang

Fungsi ini, dilakukan oleh konselor ketika konseli tidak dapat kembali ke keadaan yang semula. Fungsi ini untuk menolong konseli menerima keadaan yang sekarang atau keadaan yang baru. Menopang konseli untuk dapat mencapai titik penerimaan.

3) Fungsi Membimbing

Fungsi membimbing ini, dilakukan saat konseli mengambil keputusan untuk masa depannya. Fungsi ini dilakukan dengan cara meminta konseli untuk dapat menemukan pilihan dari keputusan yang telah diambilnya. Konselor menolong konseli untuk melihat sesuatu itu secara objektif baik dari segi negative maupun positif setiap pilihan keputusan.

4) Fungsi Memperbaiki Hubungan

Fungsi ini, digunakan oleh konselor dalam membantu konseli ketika mengalami masalah atau konflik batin dengan pihak yang lain sehingga mengakibatkan rusaknya sebuah hubungan. Dalam hal ini konselor akan berperan sebagai penengah atau mediator.

5) Fungsi Memberdayakan

Dalam fungsi ini, konselor membantu konseli agar konseli menjadi penolong pada dirinya sendiri, di masa yang akan datang pada saat ia menghadapi kesulitan. Fungsi ini juga dipakai untuk dapat membantu konseli menjadi penolong untuk orang lain yang telah mengalami kesulitan.

6) Fungsi Mentransformasi

Dalam fungsi ini, ketika menyusun rencana mengenai masa depan, konselor dapat membantu konseli untuk mengamati situasi bahkan kondisi masyarakat yang ada disekitarnya serta membayangkan kerja sama untuk dapat berupaya mentransformasi

(Totok Wiryasaputra, 2019:190-195).¹⁶ Secara maksimal agar berguna bagi orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagai konselor pastoral dapat memilih fungsi apa yang akan dipakai saat melakukan pelayanan konseling pastoral bagi pemuda yang tidak aktif beribadah di Minggu pagi.

Tugas-tugas Konselor Pastoral

- a. Konseling pastoral merupakan tugas yang sangat penting yang dilaksanakan gereja. anggota jemaat yang bermasalah merupakan domba-domba milik Kristus. Sebagai konselor pastoral perlu untuk menggembalakan mereka.
- b. Konseli yang tidak aktif dalam ibadah minggu pagi perlu untuk dikunjungi, dicari, serta diperhatikan sehingga mereka dapat ditolong. Jika mereka mengalami persoalan hidup, goncangan dan pergumulan, mereka membutuhkan pertolongan konselor.
- c. Pertolongan yang dapat dilakukan konselor pastoral atau pendeta yaitu melalui proses konseling. Percakapan ini bukanlah percakapan yang biasa, tetapi sangatlah spesifik. Respond dari konselor itu dapat terarah menuju solusi.
- d. Percakapan berlangsung secara timbal balik, mendalam serta terarah. Percakapan tersebut bersifat spesifik karena saling memberi, mempengaruhi, mencari inti dari persoalan, dan mengarah pada solusi. Konselor tidak mengambil alih dalam persoalan dengan memberi nasihat kepada konseli.
- e. Perubahan yang terjadi karena adanya iman dan ketaatan pada Firman Tuhan. Hasil dari konseling yaitu perubahan sikap serta perilaku konseli, Itu semua terjadi karena imannya bertumbuh melalui membaca merenungkan bahkan mempraktekkan firman Tuhan (Tulus Tu'u, 2007:20-21).¹⁷

Tugas konselor ini dapat disimpulkan, bahwa sebagai seorang konselor harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu menggembalakan anggota jemaat dalam mereka menghadapi persoalan hidup dengan melakukan proses konseling. Khususnya bagi mereka yang sudah tidak aktif dalam ibadah minggu pagi.

Sikap yang Perlu Dikembangkan Konselor Pastoral

Berdasarkan firman Tuhan dalam Kitab 1 Petrus 5, ada tiga sikap utama yang harus dimiliki oleh konselor. Selain itu akan membahas sekurangnya ada sepuluh

¹⁶ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019), hh. 190-194.

¹⁷ Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andy, 2007), hh. 20-21.

sikap yang juga harus dikembangkan oleh seorang konselor (Tulus Tu'u, 2007:44-49), sebagai berikut:

1) Kasih dan Pengharapan

Kasih merupakan segala sesuatu yang dipikirkan, direncanakan, dikatakan serta dilakukan untuk diri sendiri dan orang lain yang telah membawa kebaikan. Kasih merupakan kekuatan yang sangat besar di dunia yang membawa hal-hal yang baik bagi manusia. Lawan dari kasih yaitu dosa. Dosa merupakan kekuatan yang membawa hal-hal yang buruk bagi kehidupan manusia. Kita mengasihi, karena Allah telah lebih dahulu mengasihi, (1Yoh. 4:19). Yesus Kristus, sebagai konselor yang Agung telah datang untuk mengasihi umat manusia, yang telah mengorbankan diri-Nya sebagai kasih yang sejati. Sebagai konselor seharusnya menyambut dan menerima bahkan memiliki kasih yang sejati. Kasih yang akan memampukan konselor untuk dapat mengasihi, menghargai, menolong serta memberi pelayanan yang terbaik bagi konseli.

2) Lemah lembut

Dalam proses konseling, sebagai konselor tidak boleh menghakimi, memaksa, menuduh, dan memerintah konseli. Konselor harus menciptakan suasana yang nyaman, hangat, bersahabat, dan terbuka. Kelemah lembut dapat mewarnai suasana percakapan dengan demikian konseli merasa dihargai bahkan dimengerti. Tentunya hal seperti ini akan mendorong konseli untuk berani terbuka kepada seorang konselor.

3) Rendah Hati

Rendah hati berarti menganggap orang lain lebih utama dan lebih penting. Tidak meninggikan diri dan menyombongkan diri dengan apa yang telah dimiliki menerima segala sesuatu itu dengan penuh ucapan syukur. Apapun yang telah dimiliki itu diakui sebagai anugerah yang telah Tuhan berikan.

4) Sabar dan Tabah

Sikap ini perlu untuk dikembangkan karena banyak konselor yang putus asa dalam melakukan tugasnya. Rumitnya sebuah persoalan, kurang kerja sama dari seorang konseli serta hasil dari konseling yang tidak memuaskan. Sering membuat konselor putus asa. Sikap sabar dan tabah ini dapat memampukan seorang konselor untuk bertahan. Konselor tidak bisa mengandalkan kekuatannya sendiri karena ia juga terbatas. Oleh sebab itu, konselor harus meminta kekuatan kepada Konselor Agung, karena Dialah sumber kekuatan.

5) Bersahabat dan Hangat

Sebagai konselor perlu menciptakan suasana yang penuh dengan kehangatan dan persahabatan, karena konselor bukanlah orang yang asing yang membuat suasana percakapan terasa asing. Tentunya tidak semua konselor mampu menciptakan suasana yang seperti ini, namun hal tersebut perlu untuk diusahakan. Melalui kehangatan bahkan persahabatan konselor akan merasa adanya kenyamanan, percaya serta berani untuk lebih terbuka.

6) Suka menolong

Jiwa seorang konselor adalah jiwa yang suka untuk menolong. Suka menolong merupakan sebuah sikap kepekaan dan cepat dalam mengetahui keadaan konseli. Seorang konselor yang mendengar konseli yang ada dalam pergumulan, konselor tidak akan berdiam diri. Tentunya hatinya akan tergerak dan mencari, menemui mengunjunginya serta berusaha untuk mendampingi konseli untuk dapat mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik.

7) Rela dan Tulus

Tugas pelayanan pastoral tidak dilakukan dengan cara yang terpaksa. Karena kalau terpaksa tentunya dalam melakukan tugas pasti hati memiliki hati yang amat berat, tidak tulus dan tidak rela. Hanya saja badan dan tubuh kita yang bertindak, tetapi tidak keluar dari hati. Sikap yang sukarela harus menjiwai dalam diri konselor sebagai bentuk pelayanan konseling pastoral.

8) Terbuka

Pertama, sebagai konselor berusaha dalam menolong konseli sehingga dapat melihat masalahnya dengan bersih atau jernih. Dengan harapan agar sebagai konseli dapat menemukan jalan keluar. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli berani mengungkapkan pikiran bahkan perasaannya, sehingga semua itu dapat ditumpahkan dalam percakapan bersama dengan konselor. Konselor perlu sikap yang terbuka kepada seorang konseli. Kedua, konselor harus terbuka akan segala masukan-masukan tentang kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Kritik yang membangun itu sangat penting dalam perbaikan, peningkatan serta kemajuan diri. Ketiga, sebagai konselor harus terbuka dalam mengikuti suatu perkembangan dan juga ilmu pengetahuan, khususnya dalam wawasan ilmu bahkan keterampilan konseling pastoral.

9) Pengorbanan

Keteladanan Konselor Agung itu dapat memberi inspirasi kepada konselor masa kini. Jiwa pengorbanan itu harus diperlukan oleh konselor. Dalam menjalankan suatu tugas tentunya memiliki waktu, pikiran, tenaga, dan perasaan yang harus dikorbankan. Konseli Terkadang ditolak oleh seorang konselor, dan dipandang sebelah mata. Terkadang konselor putus asa dan kecewa. Oleh sebab itu pengorbanan sangat penting bagi seorang konselor.

10) Perhatian

Dalam melakukan konseling pastoral, seorang konselor perlu untuk dapat menanamkan sikap yang penuh perhatian bagi konseli. Apalagi konseli dikelilingi oleh masalah. Tentunya konseli ini sangat peka akan suatu kebutuhan yaitu perhatian. Lewat perhatian yang akan diberikan, konseli akan merasa ia mendapatkan dukungan.¹⁸ Konseli merasa bahwa masih ada orang yang benar-benar peduli dengan keadaannya hal tersebut membuat konseli merasa senang dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi persoalan hidup. Beberapa sikap yang perlu dikembangkan oleh konselor di atas, dapat disimpulkan bahwa konselor harus mampu untuk dapat memiliki sikap tersebut agar proses konseling bisa berjalan dengan

Landasan Alkitabiah Konseling Pastoral

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengambil landasan Alkitabiah, yaitu:

Kitab Yehezkiel 34: 1-31 menjelaskan bahwa Allah sebagai Gembala yang baik. Yehezkiel bernubuat kepada para gembala-gembala yang telah dipercayakan atas tugas dan tanggung jawab sebagai gembala bagi umat Israel. Para gembala tersebut merupakan para penguasa bangsa Israel yaitu para raja, nabi dan imam. Mereka telah menyalahgunakan suatu kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka untuk dapat melaksanakan setiap tugas sebagai pemimpin tetapi hal yang terpenting yaitu menjadi sebagai gembala yang dapat menggembalakan umat.

¹⁸Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andy, 2007), hh. 44-49.

Di sini jelas dapat dilihat bagaimana tugas sebagai seorang gembala sesungguhnya merupakan tugas yang dipercayakan oleh Allah. Allah telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi gembala, namun apabila kepercayaan tersebut disalahgunakan tentunya Allah akan mengambil kembali tugas yang telah dipercayakan-Nya. adapun tugas yang penting dari seorang gembala yang telah diabaikan yaitu mengobati yang sakit, menguatkan yang lemah, membalut luka, mencari yang hilang. Dampak dari tingkah laku para gembala yang tidak melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab maka, Allah akan mengambil peran dan tanggung jawab sebagai seorang gembala. Allah adalah Gembala yang baik yang patut menjadi teladan, Allah memiliki kuasa yang penuh untuk dapat menentukan siapa yang menjadi gembala yang baru bagi umat-Nya.

Melalui landasan Alkitabiah ini ada tiga pokok yang penting dikemukakan oleh Tulus Tu'u seperti: pertama, tugas dari pelayanan konseling pastoral adalah tugas yang telah dipercayakan oleh Tuhan, jika tidak dilaksanakan dengan baik maka tugas ini akan dipercayakan kepada orang lain. Kedua, ada banyak domba yang tersesat bahkan terlantar dan berjuang sendiri dalam mengatasi masalahnya, sebagai gembala diingatkan untuk memperhatikan orang-orang yang terpinggirkan dalam jemaat. Ketiga, jika tidak diperhatikan, maka domba-domba tersebut akan mengalami bahaya atau terancam (Yohan Brek, 2022:80).¹⁹Oleh sebab itu pelayanan konseling pastoral ini sangat dibutuhkan karena memiliki peranan yang sangat penting dalam menolong jemaat terlebih khusus pemuda yang tidak aktif beribadah hari Minggu pagi di GMIST Jemaat Torsina Winangun

D. Kesimpulan

Dari pemaparan tuisan diatas maka bagi orang yang tidak aktif dalam ibadah minggu pagi, disebabkan karena malas, mai acuh tidak acuh dan kurang pemahaman entang ibadah dan gereja yaitu mereka yang tidak aktif khususnya bagi mereka yang tidak pernah kelihatan di gereja seama bertahun-tahun penting untuk mendapatkan pelayanan pastoral konseling.

Referensi

- Abubakar H.Rifa'I, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta:SUKA-Pres, 2021)
 Beek Aart V., *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia ,2007) hh. 9-19
 Enge Jacob D., *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2007)

¹⁹Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*, (CV.Pena Persada, 2022), h.80.

- Harefa Jul Imantris dan Yunelis Ndraha, *Membangun Jemaat yang Kontekstual menurut Teori*
Brek Yohan, *Budaya Masamper Lifestye Masyarakat Nusa Utara*, (Cv. Pena Persada,2022)
Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (UPN
"Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Rita Fiantika Fenny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatra Utara:PT Global Eksek utif
Sachi Gus, *Stalking Ala Mienial di Era Digital* (DKI Jakarta: Guepedia, 2021)
Susabdah Yakub B, *Pastoral konseling*, Jilid 1 (Malang: Gandum Mas, 2000)
Tu'u Tulus, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andy, 2007),
Wiryasaputra Totok S., *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019), hh.
190-194.
- _____ *Buku Katekisasi Sidi Pedoman Katekheit* (Manado: CV Devitas Prtess2017)
_____ *Jemaat GMIST Torsinana Winangun* ,Register Daftar Hadir Ibadah Minggu Pagi,
_____ Wawancara dengan Penatua Jeri Untu selaku Ketua Pemuda GMIST Torsina Winangun